

Faktor- Faktor Menurunnya Jumlah Pembiayaan pada BPRS Al-Washliyah Medan

Syarfiandi¹, Mustapa Khamal Rokan MH

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Korespondensi Penulis:

Syarfiandy1999@gmail.com , mustafarokan@uinsu.ac.id ,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pembiayaan BPRS Al-wahilyah dilihat dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) mempengaruhi pembiayaan. Populasi dalam penelitian ini adalah BPRS Al-wahilyah. Variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah pembiayaan di BPRS Al-wahilyah. Untuk variabel independen (X) meliputi: Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Asset (ROA). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk sumber data adalah data sekunder dengan menggunakan analisis pemrosesan data SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi pembiayaan BPRS Alwahilyah, Non Performing Financing (NPF) tidak mempengaruhi pembiayaan BPRS Al-wahilyah, Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh pada pembiayaan BPRS Al-wahilyah, Return on Asset (ROA) mempengaruhi pembiayaan BPRS Al-wahilyah.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Abstract

The purpose of this study is to determine the factors that cause a decrease in the financing of BPRS Al-wahilyah seen from Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) affect financing. The population in this study is BPRS Al-wahilyah. The dependent variable (Y) of this study is the financing of the Alwahilyah BPRS. The independent variables (X) include: Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA). The method used is quantitative research method using SPSS 20.0 data analysis. Based on multiple regression analysis, the results showed that Third Party Funds (DPK) affected the financing of BPRS Alwahilyah, Non Performing Financing (NPF) did not affect the financing of BPRS Alwahilyah, Capital Adequacy Ratio (CAR) did not affect the financing of BPRS Alwahilyah, Return on Assets (ROA) affect the financing of BPRS Alwahilyah.

Keywords: Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR).

1. PENDAHULUAN

Perbankan Syariah di Indonesia mulai terbentuk pada tahun 1990, pada tahun Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja yakni Tim Perbankan MUI untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Hasil dari kinerja Tim Perbankan MUI tersebut berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 (www.ojk.go.id, 2019). Landasan hukum perbankan syariah yang digunakan sebagai pedoman ada beberapa yaitu pertama UU No. 7 Tahun 1992, tentang bank dengan sistem bagi hasil. Kedua UU No. 10 tahun 1998, penyempurnaan dari UU sebelumnya yaitu yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Ketiga UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Keempat UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara atau sukuk.

BPR Syariah merupakan lembaga yang paling pesat berkembang di Indonesia, hampir di setiap kota memiliki BPR Syariah. Hal ini disebabkan oleh BPR Syariah muncul sebagai suatu keterbatasan jangkauan Bank Muamalat Indonesia sebagai lembaga perbankan syariah tingkat Nasional dalam mengelola keuangan masyarakat pada wilayah kabupaten, kecamatan, dan desa (Antonio, 2001:136) dalam penelitian (Anwar, 2017). Perkembangan BPR Syariah di Indonesia cukup pesat, yang mana total BPRS yang dimiliki sekitar 164 BPRS, yang mana tersebar di seluruh kota di Indonesia. Seperti di Jawa Barat memiliki 28 BPR Syariah, Banten memiliki 8 BPR Syariah, DKI Jakarta memiliki 1 BPR Syariah, Jawa Tengah memiliki 26 BPR Syariah, dan Jawa Timur memiliki 29 BPR Syariah dan masih banyak lagi.

BPR Syariah tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat tetapi juga menyalurkan dana, salah satu produk yang ditawarkan oleh BPR Syariah dalam penyaluran dana adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu tugas pokok bank dalam memberikan fasilitas penyediaan dana untuk pihak-pihak yang memerlukan pendanaan. Jenis pembiayaan yang terdapat dalam suatu BPR Syariah terdiri dari beberapa akad yakni akad Mudharabah, akad Musyarakah, akad Murabahah, akad Salam, akad Istishna, akad Ijarah, akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik, akad Qardh, dan akad Multijasa (Baktia, 2017:191).

BULUK (1955:111) mengungkapkan bahwa Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dapat digunakan sebagai alat pendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha. Dalam melakukan penyaluran dana pembiayaan, BPR Syariah perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan. Menurut Dehani (2017) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan, menurut Firdi (2013) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan, menurut Setiawati (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan, menurut Nurbaya (2013) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan.

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Semakin besar sumber dana yang ada maka semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank (Antonio, 2001:104). NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan. Besar kecilnya NPF menggambarkan tingkat pengendalian bank syariah terhadap biaya serta kebijakan pembiayaan yang dijalankannya, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah (Beik dan Aprianti, 2013) dalam penelitian (Setiawati, 2018). CAR merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:248). ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. (Fahmi, 2014:185).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Merupakan Bank perkreditan Rakyat merupakan salah satu bidang perbankan yang mulai menerapkan sistem ekonomi syariah. Bank perkreditan rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah maupun muamalah Islam. BPR Syariah didirikan sebagai langkah aktif dalam restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, dan per

bankan secara umum, dan secara khusus mengisi peluang terhadap kebijaksanaan Bank Konvensional dalam menetapkan tingkat suku bunga (rate of interest). Selanjutnya BPR Syariah secara luas dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mempunyai gagasan untuk meneliti mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pembiayaan BPRS Alwahilyah mulai tahun 2017 sampai dengan 2020.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyatakan bahwa penelitian yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penurunan Pembiayaan BPRS Alwahilyah"** perlu untuk dilakukan.

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif berbasis pengujian hipotesis. Untuk sumber data adalah data sekunder dengan menggunakan analisis pemrosesan data SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi pembiayaan BPRS Alwahilyah, Non Performing Financing (NPF) tidak mempengaruhi pembiayaan BPRS Alwahilyah, Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh pada pembiayaan BPRS Alwahilyah, Return on Asset (ROA) mempengaruhi pembiayaan BPRS Alwahilyah.

2.2 Alat dan Model Analisis

Dalam analisis ini, akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA terhadap pembiayaan pada BPRS Alwahilyah. Maka, analisis menggunakan metode PAM (*Partial Adjustment Method*) model analisisnya disusun sebagai berikut:

$$\text{Log PMB}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{DPK}_t + \alpha_2 \text{NPF}_t + \alpha_3 \text{CAR}_t + \alpha_4 \text{ROA}_t + \lambda \text{Log PMB}_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana :

PMB	:	Pembiayaan BPRS
DPK	:	Dana Pihak Ketiga
NPF	:	<i>Non Performing Financing</i>
CAR	:	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
ROA	:	<i>Return On Asset</i>
Log	:	Operator logaritma natural (ln)
λ	:	$(1 - \delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien <i>adjustment</i>
α_0	:	$\delta\alpha_0$, konstanta jangka pendek
α_1	:	$\delta\alpha_1$; koefisien regresi jangka pendek DPK
	:	$\delta\alpha_2$; koefisien regresi jangka pendek NPF
	:	$\delta\alpha_3$; koefisien regresi jangka pendek CAR
	:	$\delta\alpha_4$; koefisien regresi jangka pendek ROA
	:	Konstanta jangka panjang
β_1	:	Koefisien regresi jangka panjang DPK
β_2	:	Koefisien regresi jangka panjang NPF
β_3	:	Koefisien regresi jangka panjang CAR
β_4	:	Koefisien regresi jangka panjang ROA
t	:	Periode tahun

ϵ_t : error term

Sumber data sekunder dan model digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa laporan keuangan, terutama DPK, NPF, CAR, serta ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diperoleh dari web site masing-masing bank.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari estimasi regresi pengolahan data menggunakan Model Ekonometrika di atas disajikan dalam tabel 1

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Ekonometrika

$\text{Log}PMB_t = 0,307045 + 0,053198 \text{LogDPK}_t - 0,000849 \text{NPF}_t + 0,002419 \text{CAR}_t$		
(0,4349)	(0,6791)	(0,0243)**
$- 0,028671 \text{ROA}_t + 0,930461 \text{LogPMB}_{t-1}$		
(0,0166)**	(0,0000)*	
$R = 0,992893; \text{DW-Stat} = 1,899757; \text{F-Stat} = 894,1309 \text{Sig. F-Stat} = 0,000000$		
Uji Diagnosis		
(1) Multikolinearitas (uji VIF)		
LogDPK = 21,37035; NPF = 2,149955; CAR = 1,264297; ROA = 1,363089		
(2) Autokorelasi (uji Breusch Godfrey)		
$\chi^2(3) = 3,606964 \text{ Prob.} \chi^2(3) = 0,3072$		
(3) Normalitas (uji Jarque Bera)		
JB (2) = 7,113913 Prob. JB (2) = 0,0285		
(4) Heteroskedastisitas (uji White)		
$\chi^2(17) = 33,66421 \text{ Prob.} \chi^2(17) = 0,0093$		
(5) Linieritas (uji Ramsey Reset)		
F (1; 31) = 0,011887 Prob. F(1; 31) = 0,9139		

Sumber: Lampiran 2, Hasil Olah Data **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

i. Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji Multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji VIF. Jika $VIF > 10$ maka terdapat masalah Multikolinearitas pada variabel, sebaliknya jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

ii. Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas Residual dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera (JB).

H_0 uji JB residual berdistribusi normal dan H_A uji JB residual berdistribusi tidak normal. H_0 diterima bila probabilitas atau signifikansi statistik Sig. JB $> \alpha$; dan H_0 ditolak bila probabilitas atau signifikansi statistik Sig. JB $< \alpha$. Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa statistik Sig. JB adalah 0,0285 ($< 0,05$). Jadi H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa residual distribusi tidak normal.

iii. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dipakai di sini adalah uji *White*. H_0 uji *White* tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A uji *White* terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima bila signifikansi χ^2 uji *White* $> \alpha$; H_0 ditolak bila signifikansi χ^2 uji *White* $< \alpha$. Pada Tabel 4.1, terlihat probabilitas atau signifikansi χ^2 uji *White* sebesar 0,0093 ($< 0,05$). Jadi H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan dalam model terestimasi terdapat masalah heteroskedastisitas.

iv. Uji Autokorelasi diuji dengan uji *Breusch Godfrey*.

Jika H_0 diterima maka tidak terdapat masalah Autokorelasi dalam model. Jika H_0 ditolak maka terdapat masalah Autokorelasi dalam model. H_0 diterima bila probabilitas atau signifikansi statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak bila nilai probabilitas atau signifikansi statistik χ^2 uji BG $< \alpha$. Pada Tabel 4.1, terlihat probabilitas χ^2 uji BG sebesar 0,3072 ($> 0,10$). Jadi H_0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah Autokorelasi dalam model terestimasi.

v. Uji Linieritas

Uji spesifikasi model atau Uji Linieritas, dalam penelitian ini menggunakan uji *Ramsey Reset*. H_0 uji *Ramsey Reset* model linier (spesifikasi model benar) dan H_A uji *Ramsey Reset* model tidak linier (spesifikasi model salah). H_0 diterima jika nilai p (*value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey Reset* $> \alpha$; H_0 diterima jika nilai p (*value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik

F uji *Ramsey Reset* $< \alpha$ Pada Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa signifikansi statistik F uji *Ramsey Reset* sebesar 0,9139 ($> 0,10$). Jadi, H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai linier (spesifikasi model *valid*).

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model PAM (*Partial Adjustment Model*), maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil estimasi model PAM, nilai koefisien *adjustment* berada diantara $0 < 0.930461 < 1$. p *value* atau probabilitas signifikan dengan nilai t statistiknya sebesar 0.0000, yang berarti koefisien lamba da (λ) pada $\alpha = 0.01$, ($0.0 < 0.01$). Maka dapat disimpulkan bahwa model terestimasi *valid* dan merupakan model penyesuaian PAM.
2. Hasil Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa Uji Normalitas Residual tidak berdistribusi normal dengan statistik Sig. *JB* adalah 0,0285 ($< 0,05$). Pada Uji Autokorelasi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi dengan probabilitas χ^2 uji BG adalah 0,3072 ($> 0,10$). Pada Uji Linieritas spesifikasi model dinyatakan benar dengan signifikansi statistik F uji *Ramsey Reset* adalah 0,9139 ($> 0,10$). Akan tetapi pada Uji Multikolinearitas terlihat nilai VIF pada variabel DPK adalah 21,37035 (> 10) maka DPK menyebabkan terjadinya masalah Multikolinearitas sedangkan variabel lain seperti variabel NPF dengan nilai VIF adalah 2,149955 (< 10), variabel CAR dengan nilai VIF adalah 1,264297 (< 10) dan variabel ROA dengan nilai VIF adalah 1,363089 (< 10), maka variabel tersebut tidak menyebabkan masalah Multikolinearitas. Pada Uji Heteroskedastisitas terjadi masalah heteroskedastisitas dengan probabilitas atau signifikansi χ^2 uji *White* sebesar 0,0093 ($< 0,05$).
3. Hasil Uji Kebaikan Model menunjukkan bahwa Uji F yang dipakai eksis dan secara keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen,
4. terlihat nilai probabilitas atau signifikansi statistik F sebesar 0,000000 ($< 0,01$). pada Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi dengan nilai (R^2) sebesar 0.992893. Maka, 99 % variasi variabel Pembiayaan dapat dijelaskan oleh variasi \square variasi variabel DPK, NPF, CAR dan ROA. Sedangkan sisanya 1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain diluar model.
5. Hasil Uji t menunjukkan variabel CAR dan ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan, DPK dan NPF dalam jangka pendek dan panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS Alwahilyah dan menjadi penyebab utama penurunan jumlah

h pembiayaan di BPRS Alwahilyah Medan.

6. Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS BPRS Alwahilyah dan tidak signifikan dalam penurunan jumlah pembiayaan di BPRS Alwahilyah, di mana variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan, maka kemampuan bank dalam mengelola modalnya dan tingkat modal yang besar akan meningkatkan penyaluran pembiayaan, variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya pembiayaan, hal ini dikarenakan pembiayaan yang dikeluarkan termasuk bagian *assets* produktif bank syariah. Ketika besarnya pembiayaan yang di salurkan kecil tentu akan mempengaruhi jumlah total aset bank, begitu sebaliknya. Sedangkan variabel DPK dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS di Indonesia dimana variabel DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan BPRS dimana Semakin banyak dana yang dihimpun bank maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan dikarenakan sumber pembiayaan bukan dari Dana Pihak Ketiga, variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan BPRS dimana semakin meningkatnya pembiayaan yang macet dan bermasalah maka penyaluran Pembiayaan akan menurun.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah dijabarkan di atas maka diberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Diharapkan pemerintah memberikan perhatian lebih, guna untuk mendukung proses pertumbuhan BPRS Alwahilyah .
2. Bagi Masyarakat diharapkan masyarakat mau memberikan kesempatan untuk menginvestasikan dananya di BPRS Alwahilyah dengan sistem bagi hasil, guna meningkatkan eksistensi dan meningkatkan kualitas bagi bank syariah.
3. Bagi Akademisi diharapkan dalam penelitian selanjutnya menambahkan jumlah variabel internal maupun eksternal yang berada di perbankan syariah. Misal, variabel internal seperti BOPO, ROE, FDR untuk variabel eksternal bisa ditambahkan kurs, inflasi atau PDB.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, A., Hardiyanti, W., Program, A. S., & Economics, F. O. (2020). Impact Analysis of Capital Adequacy Ratio (Car) and Return on Asset (Roa) on Financing of Murabaha on Sharia Bank in Indonesia Period Year 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 323-334. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30044>
- Ahmad, N. H., & Ahmad, S. N. (2004). KEY FACTORS INFLUENCING CREDIT RISK OF ISLAMIC BANK : A MALAYSIAN CASE Nor Hayati Ahmad * and Shahrul Nizam Ahmad Faculty of Banking and Finance University Utara Malaysia. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 1, 65-80.
- Antonio, Muhammad S. (2001). Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 42-47.
- Arumsari, Ika Melia. 2018. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing Debt Ratio (FDR) pada Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Septin P. (2016). Praktikum Statistik. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Bakti, N. S. (2018). Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>

- Baktia, Setivia Nurmansyah. 2017. "Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah". *Jurnal Binis dan Manajemen*. Vo. 17 No.2 Hal.15 – 28
- BULUK, K. (1955). Nieznane działanie krwinek płytkowych. *Polski Tygodnik Lekarski*,10(6), 191.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dehani.(2017).Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan PadaBank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia.Skripsi. Yogyakarta: fakultas ekonomi dan bisnis islam.Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Dwi Nugroho, A. (2019). *Jurnal Sains Manajemen* Volume 5 No 2 Desember 2019.*Manajemen, Jurnal Sains*, 5(2), 137-160.
- Dwijayanty, Mansoni, (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran PembiayaanPerbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 17, No 2, 2017:15-28.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Firaldi. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia.Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hidayatullah.